

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Disentri amoeba merupakan penyakit infeksi usus besar yang disebabkan oleh *Entamoeba histolitica*. Penyakit ini tersebar di seluruh dunia terutama di negara – negara berkembang di daerah tropis, hal ini disebabkan faktor kepadatan penduduk, higienis individu, dan sanitasi lingkungan hidup, serta kondisi sosial dan kultural yang menunjang. (Soewondojo, 1996)

Penyakit amoebiasis tersebar di seluruh dunia dan diperkirakan 10% dari penduduk dunia menderita penyakit tersebut. Dimana prevalensinya tertinggi di daerah tropik terutama di negara –negara dengan lingkungan dan sosial ekonomi yang buruk. (Brown, 1969)

Distribusi *Entamoeba histolitica* kosmopolit terutama di daerah tropik. Prevalensi *Entamoeba histolitica* di amerika serikat tahun 1961 diperkirakan sekitar 3% sampai 7%. Data dari CDC (*Central for DiseaseControl*) menunjukkan bahwa di Amerika angka prevalensinya kurang dari 2%, kecuali enam negara bagian yaitu 2%-3% di California, Teksas, Illinois dan Pennsylvania, 4%-9% di Oklahoma dan New York dan 8% di Arizona (CDC, 1997).

Indonesia termasuk daerah tropis dan mempunyai beberapa daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan sanitasi lingkungan yang buruk tidak luput dari sasaran peyebaran parasit *Entamoeba histolitika*. Bahkan berdasarkan laporan kasus mengenai amoebiasis, sebagian rumah sakit besar insiden

amoebiasis masih cukup tinggi akibat terjadinya kontaminasi (Handoyo dan Hadiarto, 1983)

Hasil pengamatan (Budiharjo, 1977) di daerah transmigrasi Wayubang Lampung Utara prevalensi *Entamoeba histolytica* sebesar 32% banyak ditemukan pada umur 40-49 tahun dan merupakan angka kejadian umum yang ada di Indonesia. Hasil penelitian di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan prevalensi disentri amoeba sebesar 8,4% di Yogyakarta dan 4%-7% di Kresek Jawa Barat (Clarke dkk, 1973), 9,5% di Pulau Panggang Jakarta pada umur sekolah 4-14 tahun (Ismid, 1977), 14,6% di Tanjung Priok (Wiady, 1985) dan di Padang dengan prevalensi 1,3% pada anak perempuan dan 1,8% pada anak laki-laki (Martono, 1977)

Hasil pemeriksaan tinja 769 penduduk desa Plambon Kecamatan Indra Mayu Propinsi Jawa Barat yang terdiri dari 425 orang perempuan dan 344 orang laki-laki yang diambil secara acak dan diperiksa dengan cara *formalin-eter* ternyata 31,21% positif mengandung *Entamoeba coli*, *Entamoeba histolytica* dan *Gardia lamblia*. Dari 240 tinja positif *Entamoeba histolytica* terbanyak ditemukan pada anak perempuan yaitu 8-10% dan 4-7% pada anak laki-laki (Trimariani, 1988)

Prevalensi infeksi amoeba di seluruh dunia bervariasi dari 5%-81% dengan frekuensi tertinggi di daerah tropik. Manusia adalah reservitor utama. Diduga terdapat 12% dari populasi seluruh dunia terinfeksi *Entamoeba histolytica* (sekitar 480 juta). Infeksi ini disertai dengan 50 juta kasus penyakit simtomatik dan mortalitas 40.000-110.000 kematian pertahun; dengan demikian amoebiasis merupakan penyebab kematian karena parasit secara global. Disentri amoeba yang

disebabkan oleh invasi mukosa usus terjadi pada 1-17% pada orang yang terinfeksi parasit pada organ intestinal (Mahmoud, 2000).

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa 94%-100% pasien dengan *Entamoeba histolytica* patogen, pemeriksaan serologi positif, dibandingkan dengan 2%-4% orang dengan *Entamoeba histolytica* non patogen (Mahmoud, 2000).

Beberapa penelitian telah mengemukakan bahwa kelompok umur menunjukkan perbedaan terhadap prevalensi disntri amoeba, demikian juga munculnya peyakit disentri amoeba telah menimbulkan kerugian sosial-ekonomi lebih-lebih infeksi tersebut terjadi pada kelompok umur usia produktif (Syarifah dkk, 1988).

1.2. Rumusan Masalah

Uraian ringkas dalam latar belakang masalah diatas memberi dasar bagi peneliti untuk mengetahui angka prevalensi dan distribusi frekuensi disentri amoeba di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta pada kurun waktu tahun 1998-2000.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prevalensi disentri amoeba di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta pada kurun waktu tahun 1998-2000.
2. Mengetahui distribusi frekuensi disentri amoeba di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta pada kurun waktu tahun 1998-2000.

1.4. Mamfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika gambaran mengenai prevalensi dan distribusi frekuensi disentri amoeba di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan inpormasi tentang data epidemiologi penyakit amoebiasis sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam masalah kesehatan khususnya dan untuk perkembanga dalam parasitologi umumnya.